

**ANALISIS PERMASALAHAN DALAM
PELAKSANAAN PEMBINAAN WARGA GEREJA DI ERA KONTEMPORER**

**Tiurma Berasa¹, Miranda Nababan², Reni Manalu³, Renna Manurung⁴,
Relita N. Situmorang⁵**
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Church member nurturing (CMN) is a crucial element in maintaining the vitality and relevance of the church amidst the dynamics of the contemporary era. However, its implementation often faces various complex internal and external problems. This study aims to identify and analyze the main issues in CMN implementation, including limitations in human resources for nurturers, irrelevant curricula, low congregational participation, and an overemphasis on rituals. Furthermore, external factors such as digital technological advancements, changing societal lifestyles, the influence of secularism and pluralism, and socio-moral issues also pose significant challenges. By deeply understanding the root causes of these problems, churches are expected to formulate more holistic, contextual, and effective nurturing strategies, thereby producing spiritually mature, Christ-like character, and positively impactful church members in society.

Keywords: Church Member Nurturing, Challenges, Problems, Contemporary Church, Digital Era

Abstrak

Pembinaan warga gereja (PWG) merupakan elemen krusial dalam menjaga vitalitas dan relevansi gereja di tengah dinamika era kontemporer. Namun, pelaksanaannya seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan internal dan eksternal yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah utama dalam pelaksanaan PWG, meliputi keterbatasan sumber daya manusia pembina, kurikulum yang kurang relevan, rendahnya partisipasi jemaat, serta fokus yang terlalu berpusat pada ritual. Selain itu, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi digital, perubahan pola hidup masyarakat, pengaruh sekularisme dan pluralisme, serta masalah sosial-moral juga turut menjadi tantangan signifikan. Dengan pemahaman mendalam terhadap akar permasalahan ini, gereja diharapkan dapat merumuskan strategi pembinaan yang lebih holistik, kontekstual, dan efektif, guna menghasilkan warga gereja yang dewasa secara rohani, berkarakter Kristiani, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan Warga Gereja, Tantangan, Masalah, Gereja Kontemporer, Era Digital

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja (PWG) memegang peranan esensial dalam kehidupan keagamaan, berupaya memperkuat keyakinan, membentuk karakter Kristiani, dan membekali jemaat agar mampu menghayati ajaran Kristus serta menjadi teladan di tengah masyarakat. Di era kontemporer yang penuh perubahan, fungsi pembinaan ini menjadi semakin vital guna memastikan eksistensi dan relevansi gereja dalam menghadapi beragam tantangan. Kendati demikian, implementasi pembinaan

warga gereja kerap kali menemui berbagai kendala dan persoalan yang rumit, baik yang bersumber dari internal gereja maupun pengaruh eksternal sosio-kultural. Oleh karena itu, investigasi mendalam terhadap isu-isu ini menjadi krusial untuk merancang pendekatan pembinaan yang lebih adaptif dan berdaya guna. Artikel ini berfokus pada identifikasi dan analisis problematika utama dalam penyelenggaraan pembinaan warga gereja, serta menawarkan solusi strategis untuk mengatasinya, dengan harapan dapat memperkaya khazanah praktik pembinaan yang lebih relevan dan memberikan dampak positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai jurnal ilmiah nasional, buku-buku teologi, serta artikel-artikel relevan yang membahas tentang pembinaan warga gereja dan permasalahan-permasalahannya. Sumber-sumber yang digunakan mencakup publikasi terbaru hingga referensi klasik dalam bidang teologi praktika dan pendidikan Kristen. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan isu-isu kunci terkait tantangan dalam pelaksanaan pembinaan warga gereja di era kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kompleksitas permasalahan yang ada serta merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif.

KONSEP PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pembinaan warga gereja dapat diartikan sebagai suatu proses terencana dan berkelanjutan yang diinisiasi oleh gereja untuk membimbing serta membekali para anggotanya menuju kematangan spiritual dalam Kristus¹. Esensi dari pembinaan ini adalah mengarahkan jemaat pada jalan keselamatan yang diajarkan Kristus dan memfasilitasi perkembangan rohani mereka². Dari perspektif teologis, landasan pembinaan warga gereja bersumber dari Amanat Agung Yesus Kristus (Matius 28:19-20), yang menginstruksikan para pengikut-Nya untuk menjadikan semua bangsa sebagai murid, membaptis mereka, dan mengajarkan ketaatan terhadap segala perintah-Nya³.

¹ Situmeang, H., Siregar, H. M. C. B., & Manullang, M. (2024). Peran Pembinaan Warga Gereja Bagi Gereja Masa Kini. *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(1), 207–213.

² Panggabean, Z. (2024). Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu. *Elettra*, 1(1), 1-10.

³ Dakhi, T. N., Malau, T. W., Manik, F., & Manullang, M. (2024). MEMAHAMI PEMBINAAN TERHADAP WARGA GEREJA DAN TANTANGAN YANG DI HADAPI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1010–1011.

Cakupan pembinaan warga gereja meliputi pengukuhan dasar-dasar keyakinan, pembentukan karakter Kristiani yang selaras dengan prinsip-prinsip Alkitabiah, pengembangan kapasitas kepemimpinan, serta peningkatan keterlibatan aktif dalam pelayanan gerejawi dan sosial. Pembinaan yang berhasil akan mengokohkan fondasi iman, membentuk kepribadian Kristen, memajukan kemampuan kepemimpinan, dan mendorong partisipasi jemaat dalam berbagai kegiatan pelayanan¹. Dengan demikian, fokus pembinaan tidak hanya terbatas pada pertumbuhan personal, melainkan juga pada kelangsungan dan pengaruh positif gereja secara menyeluruh di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Warga Gereja

Implementasi pembinaan warga gereja di masa kini dihadapkan pada serangkaian kendala dan tantangan yang kompleks, baik yang berasal dari internal organisasi gereja maupun dari lingkungan eksternal. Hambatan-hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas program pembinaan serta menghambat kemajuan spiritual jemaat. Beberapa isu pokok yang teridentifikasi meliputi:

Faktor Internal Gereja

1. Keterbatasan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pembina: Banyak gereja mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembina yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki kompetensi yang memadai. Persoalan mendasar seperti minimnya pelatihan, rendahnya motivasi, dan kurangnya regenerasi pembina menjadi kendala signifikan⁴. Seringkali, para pembina belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai metodologi pembinaan yang relevan dengan konteks jemaat. Kondisi ini berujung pada pola pembinaan yang cenderung monoton dan kurang mampu menarik minat warga gereja.
2. Kurikulum Pembinaan yang Kurang Adaptif: Materi pembinaan yang tidak selaras dengan kebutuhan aktual dan realitas kehidupan jemaat, khususnya generasi muda, dapat memicu minimnya minat dan partisipasi. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada teori atau tidak aplikatif terhadap persoalan keseharian jemaat seringkali menjadi penghalang utama⁵. Oleh karena itu, gereja dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang bersifat dinamis, interaktif,

⁴ Diana, R. (2018). Permasalahan Pembinaan Warga Gereja Di Kewari. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 28-36.

⁵ Parinussa, S., & Handoko, Y. S. (2024). Pembinaan karakter kristen bagi warga gereja dewasa. *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 37-48.

¹ Ibid,

dan relevan dengan dinamika zaman, termasuk isu-isu digital dan sosial kontemporer.

3. Rendahnya Partisipasi Aktif Warga Gereja: Tingkat keikutsertaan warga gereja dalam program pembinaan kerap kali rendah. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kesibukan personal, kurangnya kesadaran akan urgensi pembinaan, atau ketidaksesuaian jadwal program dengan rutinitas harian jemaat¹. Kecenderungan individualisme dan sekularisme yang kian menguat di masyarakat juga turut berkontribusi terhadap menurunnya motivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam aktivitas gerejawi¹.
4. Penekanan Berlebihan pada Aspek Ritual: Sebagian gereja cenderung lebih memprioritaskan dimensi ritual dan seremonial dibandingkan dengan pembinaan yang bersifat holistik dan transformatif. Konsekuensinya, pertumbuhan spiritual jemaat menjadi superfisial dan kurang memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari⁶. Pembinaan yang efektif seharusnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan konatif, serta mendorong jemaat untuk menginternalisasi iman dalam tindakan konkret.

Faktor Eksternal dan Tantangan Era Kontemporer

1. Dampak Perkembangan Teknologi dan Era Digital: Era digital menghadirkan dualitas tantangan dan kesempatan. Di satu sisi, teknologi berpotensi menjadi medium pembinaan yang efektif; namun di sisi lain, ia juga dapat memicu gangguan dan mendorong gaya hidup yang lebih individualistik⁷. Gereja dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi secara strategis guna menjangkau dan membina jemaat, khususnya generasi Z dan milenial yang tumbuh di tengah dominasi digital⁸.
2. Dinamika Perubahan Pola Hidup Masyarakat: Transformasi sosial yang pesat, seperti urbanisasi, mobilitas penduduk yang tinggi, dan budaya serba instan, secara signifikan memengaruhi cara jemaat berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan gereja. Kompleksitas pola hidup masyarakat modern menuntut gereja untuk mengembangkan pendekatan pembinaan yang lebih luwes dan adaptif⁹.
3. Pengaruh Sekularisme dan Pluralisme: Gelombang sekularisme yang memisahkan ranah agama dari kehidupan publik, serta pluralisme yang menekankan pentingnya toleransi antar keyakinan, dapat menjadi batu sandungan bagi gereja dalam menjaga identitas dan nilai-nilai Kekristenan.

⁶ Hutapea, N. G., Solin, L. W., & Lase, A. J. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB FILIPI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 711-720.

⁷ Wantalangi, R., Killa, A. F., Panjaitan, J., & Setiawan, D. E. (2021). Model pembinaan warga gereja bagi generasi milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 125–142.

⁸ Jinan, E. I. N. (n.d.). *Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Z*.

⁹ Brotosudarmo, D. (2021). *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. PBMR ANDI.

¹ Ibid,

Program pembinaan harus mampu membekali jemaat agar teguh menghadapi keragaman pandangan dunia tanpa mengorbankan integritas iman mereka¹.

4. Isu Sosial dan Moral Kontemporer: Degradasi moral, krisis identitas, dan berbagai persoalan sosial lainnya yang marak di masyarakat juga merupakan tantangan serius bagi pembinaan warga gereja. Gereja memiliki tanggung jawab krusial dalam membentuk karakter dan etika moral jemaat, sehingga mereka dapat menjadi panutan di tengah masyarakat yang sedang menghadapi berbagai krisis¹⁰.

KESIMPULAN

Pembinaan warga gereja merupakan proses penting dalam membentuk pertumbuhan rohani, karakter Kristiani, serta keterlibatan aktif jemaat dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Di era kontemporer, pelaksanaan pembinaan warga gereja menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kualitas dan kompetensi pembina, kurikulum pembinaan yang kurang relevan dengan kebutuhan jemaat, rendahnya partisipasi warga gereja, serta kecenderungan gereja yang terlalu menitikberatkan aspek ritual dibanding pembinaan yang transformatif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perkembangan teknologi digital, perubahan pola hidup masyarakat modern, pengaruh sekularisme dan pluralisme, serta berbagai persoalan sosial dan moral yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil kajian, gereja perlu melakukan pembaruan strategi pembinaan secara lebih kontekstual, adaptif, dan holistik agar mampu menjawab kebutuhan jemaat masa kini. Pemanfaatan teknologi digital, pengembangan kurikulum yang aplikatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia pembina, serta pendekatan pembinaan yang menekankan transformasi hidup menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Dengan demikian, pembinaan warga gereja tidak hanya menghasilkan jemaat yang memahami ajaran Kristen secara teoritis, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Situmeang, H., Siregar, H. M. C. B., & Manullang, M. (2024). Peran Pembinaan Warga Gereja Bagi Gereja Masa Kini. *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(1), 207–213. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sukacita/article/view/562>
- Panggabean, Z. (2024). Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan Rohani

¹⁰ Situmeang, H., & Siregar, H. M. C. B. (2025). Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 1-10

Anak Sekolah Minggu. *Elettra*, 1(1), 1-10.
<https://elettra.iakntarutung.ac.id/index.php/elettra/article/view/29>

- Dakhi, T. N., Malau, T. W., Manik, F., & Manullang, M. (2024). MEMAHAMI PEMBINAAN TERHADAP WARGA GEREJA DAN TANTANGAN YANG DI HADAPI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1010–1011.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1704>
- Diana, R. (2018). Permasalahan Pembinaan Warga Gereja Di Kewari. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 28-36.
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/93/pdf/252>
- Parinussa, S., & Handoko, Y. S. (2024). Pembinaan karakter kristen bagi warga gereja dewasa. *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 37-48.
<https://ojs.sttcianjur.ac.id/index.php/dorea/article/view/37>
- Hutapea, N. G., Solin, L. W., & Lase, A. J. (2023). PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB FILIPI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 711-720.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/711>
- Wantalangi, R., Killa, A. F., Panjaitan, J., & Setiawan, D. E. (2021). Model pembinaan warga gereja bagi generasi milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 125–142.
<https://doi.org/10.46348/car.v2i2.55>
- Jinan, E. I. N. (n.d.). *Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Z*.
<https://media.neliti.com/media/publications/567267-pembinaan-warga-gereja-bagi-generasi-z-071777e4.pdf>
- Brotosudarmo, D. (2021). *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. PBMR ANDI.
- Situmeang, H., & Siregar, H. M. C. B. (2025). Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 1-10. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/63>